

Peran Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan dan Motivasi Belajar : Studi Kasus SMPN 2 Karawang Barat

The Role of Guidance and Counseling in Handling Delinquency and Learning Motivation: A Case Study of SMPN 2 West Karawang

Diana Annabila¹, Della Fauzia², Awwaliya Nurrohmah³

2310631110085@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 10 November 2025 | Revised: 28 December 2025 | Accepted: 29 December 2025

| Published: 29 December 2025

How to Cite : Diana Annabila, et. "Peran Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan dan Motivasi Belajar : Studi Kasus SMPN 2 Karawang Barat", *Synergy: Journal of Collaborative Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 245-258.

ABSTRACT

This study aims to examine the role and perceptions of Guidance and Counseling (GC) services in addressing student delinquency and enhancing learning motivation at SMP Negeri 2 Karawang Barat. Guidance and Counseling services play a strategic role in assisting students in overcoming academic, social, and personal problems that may influence their behavior and learning enthusiasm. This research employed a qualitative approach using observation and in-depth interviews with guidance counselors and students as the primary data collection methods. The findings indicate that GC services have a significant role in handling various forms of student delinquency, such as violations of school regulations and low learning discipline, as well as in improving students' learning motivation through individual and group counseling services. Guidance counselors actively monitor students' development and collaborate with subject teachers, homeroom teachers, parents, and external parties, including psychologists, to provide comprehensive support. Furthermore, collaboration between GC services and Islamic Religious Education teachers through keputrian activities strengthens students' moral and spiritual development, contributing positively to character building. Although GC services at SMP Negeri 2 Karawang Barat have been implemented effectively, this study reveals that preventive efforts and student potential development programs require further enhancement. Strengthening preventive approaches and adopting strategies that are adaptive to the challenges of the digital era are essential to ensure that Guidance and Counseling services can optimally support students' holistic development.

Keywords: *Guidance and Counseling, Learning Motivation, Guidance and Counseling Teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta persepsi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani kenakalan siswa dan meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Karawang Barat. Layanan BK memiliki posisi strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan personal yang dapat berdampak pada perilaku dan semangat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap guru BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK berperan signifikan dalam menangani berbagai bentuk kenakalan siswa, seperti pelanggaran tata tertib dan rendahnya disiplin belajar, serta dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling individual dan kelompok. Guru BK secara aktif melakukan pemantauan perkembangan siswa dan menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, serta pihak eksternal, seperti psikolog, guna memberikan penanganan yang komprehensif. Selain itu, kolaborasi antara layanan BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan keputrian dinilai efektif dalam memperkuat pembinaan moral dan spiritual siswa, sehingga turut berkontribusi pada pembentukan karakter positif. Meskipun secara umum layanan BK di SMPN 2 Karawang Barat telah berjalan dengan cukup efektif, penelitian ini menemukan bahwa aspek preventif serta pengembangan potensi siswa masih perlu ditingkatkan agar layanan BK lebih optimal. Penguatan program pencegahan dan pemanfaatan pendekatan yang adaptif terhadap tantangan era digital menjadi rekomendasi penting guna meningkatkan efektivitas layanan BK dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kata Kunci: *Bimbingan konseling, Motivasi Belajar, Guru Bimbingan Konseling*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, individu pasti akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sekolah adalah salah satu tempat belajar yang terdiri dari berbagai individu, masing-masing dengan sifat dan karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini bisa menjadi hambatan dalam perkembangan individu di sekolah, sehingga berpengaruh pada proses belajar dan hasil yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki tanggung jawab dalam mendukung perkembangan individu selama berada di lingkungan sekolah.

Di sekolah terdapat layanan yang bisa membantu dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan atau masalah, yaitu Bimbingan Konseling. Istilah Bimbingan Konseling berasal dari bahasa Inggris, *Counseling Guidance*, yang berarti bantuan atau arahan serta dukungan. Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau petunjuk yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Sementara itu, konseling adalah proses saling membantu untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang positif.

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan untuk peserta didik baik individu/ kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal (Fenti Hikmawati, 2011: 64) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Bimbingan konseling sangat penting bagi para pelajar di Indonesia, terutama bagi mereka yang telah memasuki usia remaja. Siswa yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan sering kali menunjukkan perilaku yang tidak stabil, yang dapat menjadi salah satu tantangan dalam menghadapi kehidupan di sekolah dan proses belajar. Masa remaja adalah waktu di mana seseorang berusaha untuk tumbuh dan berkembang menjadi "individu" serta berusaha mengenali dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Usia remaja juga menandai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga memunculkan perubahan dalam perilaku dan cara berpikir pada siswa yang sedang mengalami fase ini.

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang yang dikutip oleh Prayitno dalam bukunya *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, yaitu: "PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan

kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, SK MENDIKBUD No. 025/0/1995 mengemukakan: bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno. 2001:61).

Sekolah merupakan tempat melahirkan insan-insan yang sempurna untuk diri, bangsa, negara dan agama. Sekolah juga merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri siswa agar nantinya bisa mengembangkan ilmunya di lingkungan masyarakat dan sekolah merupakan lembaga yang juga turut bertanggung jawab pada siswa yang membutuhkan motivasi belajar. Hasil dari survey yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru BK di sekolah SMP 2 Karawang Barat bahwa siswa mengalami rendahnya motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil survey dan wawancara bahwa dari beberapa kelas terdapat beberapa siswa yang memiliki banyak masalah dalam diri siswa, seperti membolos, tawuran, bullying, masalah keluarga, kurang perhatian dari orangtuanya, sering melanggar aturan seperti menggunakan makeup (wawancara: Wildan Amrullah, S.Pd.,M.M. 13 September 2025).

Camicall dan Calvin mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan serta konseling di sekolah berfungsi untuk mengumpulkan data siswa, memberikan informasi, melakukan konseling, serta menempatkan dan menyalurkan layanan tindak lanjut (Luddin, 2013). Mulyasa menyatakan bahwa "Guru pembimbing sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menurunkan nilai-nilai dan norma kepada generasi selanjutnya, sehingga terjalin proses pelestarian nilai. Melalui pendidikan, diupayakan terciptanya nilai-nilai baru. Tugas guru pembimbing secara umum terbagi menjadi dua: "menyediakan layanan bimbingan dan konseling dan membimbing siswa".

Perubahan cara berpikir yang sering terjadi pada masa remaja dapat menghambat dan mengganggu aspek psikologis siswa yang pada gilirannya berdampak pada proses belajar (Zulkarnain, 2021). Dengan adanya hambatan ini, proses belajar siswa mungkin akan terasa kurang menyenangkan, sehingga diperlukan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dan tempat untuk berbagi cerita. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengekspresikan diri, mengenali identitas, dan memahami potensi yang mereka miliki (Tambusai, 2020).

Dengan adanya bimbingan konseling, siswa akan menerima layanan yang memberikan arahan dalam pendidikan serta mendapat bimbingan dalam pengembangan karakter dan mental. Di sini, guru bimbingan konseling berperan sebagai konselor utama yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan

dan bimbingan untuk memaksimalkan perkembangan siswa, yang akan memberikan dampak positif pada proses belajar.

Deni berpendapat bahwa bimbingan dan konseling adalah metode yang paling umum untuk memberikan dukungan, terutama dalam aspek mental yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa agar dapat memahami diri mereka dan menghadapi kondisi yang ada saat ini (Deni, 2011). Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memberikan dukungan kepada konseli agar mereka dapat memperoleh rasa percaya diri atau ide-ide yang berguna dalam mengatasi perilaku mereka di masa depan (Winingsih, 2021). Dengan demikian, bimbingan konseling adalah proses memberikan arahan, tuntutan, dan dukungan oleh konselor kepada klien, sehingga klien dapat mengembangkan kemampuan dan ide-ide mereka untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Alasan peneliti memilih judul “Peran Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan dan Motivasi Belajar : Studi Kasus SMPN 2 Karawang Barat” adalah agar baik guru maupun siswa dapat mempelajari dan memahami sejauh mana peran guru BK dalam proses belajar di sekolah, sehingga guru BK tidak lagi menjalankan tugas mereka secara tidak sesuai dengan perannya.

Metode Penelitian

Penulisan ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan metode ini, diharapkan dapat menganalisa fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif hanya bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan yang diperoleh di lapangan tanpa memerlukan pembentukan hipotesis sebelumnya. Pendekatan ini juga menyoroti fakta, kondisi, variabel, dan berbagai fenomena yang muncul selama proses penelitian dan menyajikannya sebagaimana adanya. Seperti yang dijelaskan oleh (Moelong, 2002: 3), metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang sedang diamati. Pendekatan ini fokus pada konteks dan individu secara keseluruhan.

Peneliti percaya bahwa metode ini sangat sesuai untuk menggambarkan proses kreatif dalam musik melalui penggunaan perangkat Digital Audio Workstation, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta menemukan cara untuk meningkatkannya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data, analisis data, tafsir data, dan diakhiri dengan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Karawang Barat yang berlokasi di Jalan, dr Taruno Adiarsa Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 September 2025. Subjek yang diteliti merupakan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Karawang Barat yakni terhadap Bapak Wildan

Amrullah, S. Pd. M.M. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi akurat tentang peran guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Wawancara juga penulis lakukan pada beberapa siswa di SMP tersebut sebagai sasaran utama daripada program bimbingan konseling yang diadakan disekolah tersebut, yakni Wildan dan Zeni yang merupakan siswa dan siswi kelas 8B.

Hasil dan pembahasan

Hasil pengamatan di SMPN 2 Karawang Barat menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Masalah tersebut tidak hanya berupa pelanggaran tata tertib seperti bolos atau penggunaan makeup, tetapi juga mencakup kasus yang lebih serius, seperti bullying, tawuran, hingga rendahnya semangat belajar. Dalam penerapannya, guru BK tidak hanya menunggu siswa datang sendiri, tetapi juga melakukan pemantauan secara aktif melalui daftar kehadiran, laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, serta pengamatan langsung di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK di SMPN 2 Karawang Barat sudah cukup proaktif dan dinamis.

Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, pihak kesiswaan, hingga kepala sekolah untuk memastikan setiap masalah siswa bisa diatasi dengan baik. Jika ditemukan kasus yang lebih rumit, layanan BK tidak ragu untuk melibatkan pihak luar seperti psikolog, tenaga medis, atau aparat hukum. Sinergi ini membuktikan bahwa layanan BK tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus terpadu dengan seluruh bagian sekolah dan masyarakat.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat signifikan dalam mendukung kegiatan BK. Melalui kegiatan keputrian setiap hari Jumat, guru PAI memberikan pembinaan rohani seperti ceramah, nasihat keislaman, serta membentuk nilai-nilai moral dan spiritual. Kegiatan ini membantu memperkuat karakter siswa, terutama dalam aspek keagamaan, kesadaran diri, serta sikap tanggung jawab. Dengan demikian, kolaborasi antara guru BK dan guru PAI menciptakan pendekatan yang lebih holistik, di mana BK menguatkan aspek psikologis, sosial, dan disiplin, sementara PAI menekankan dimensi akhlak dan spiritualitas.

Namun, layanan BK masih menghadapi beberapa tantangan yang cukup berat. Tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi yang sangat memengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Banyak siswa lebih fokus pada gaya hidup, penampilan, dan tren digital daripada belajar. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat belajar dan meningkatnya potensi kenakalan remaja. Selain itu, siswa cenderung jarang datang ke ruang BK

secara mandiri untuk berkonsultasi, sehingga layanan BK lebih bersifat reaktif, yaitu menangani masalah setelah terjadi, bukan mencegahnya sejak awal.

Jika dibandingkan dengan teori bimbingan konseling menurut (Prayitno, 2001), layanan BK seharusnya melibatkan berbagai aspek seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara menyeluruh. Namun, di SMPN 2 Karawang Barat, fokus layanan BK lebih terpusat pada kasus kenakalan dan pelanggaran tata tertib, sementara aspek bimbingan karier atau pengembangan potensi siswa belum dikelola secara optimal. Hal serupa juga terjadi pada teori pembelajaran PAI, yang seharusnya menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nyatanya, kegiatan keagamaan masih lebih banyak berupa tata cara rutin yang bersifat seremonial, sehingga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa belum tercapai secara maksimal.

Meski demikian, bahwa layanan BK dan PAI telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membina siswa. Kedua layanan ini bekerja sama dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi di bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang baik, dan siap menghadapi tantangan zaman. Di masa depan, tantangan yang ada perlu diatasi dengan memperkuat program pencegahan, meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, serta mendorong siswa aktif terlibat dalam layanan konseling dan kegiatan keagamaan.

Dalam proses mendampingi siswa di sekolah, konselor memiliki peranan dan kontribusi yang sangat krusial dalam menangani masalah yang dihadapi siswa baik dalam keluarga maupun di sekolah. Konselor bertanggung jawab untuk menangani perilaku bermasalah yang muncul pada siswa. Selain itu, konselor juga memiliki tanggung jawab utama yaitu memahami berbagai masalah yang dialami oleh siswa. Konselor dapat menerapkan teknik atau metode yang diperoleh dari para pakar yang berpengalaman dalam menangani isu-isu siswa. Dengan mengutamakan pengalaman, konselor akan memanfaatkan pengalamannya dalam memilih pendekatan atau cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik pada siswa tunggal maupun dalam kelompok. Selanjutnya adalah bahasan penelitian sebagai berikut.

1.1 Pemahaman Tentang bimbingan dan Konselin

Definisi secara umum menyatakan bahwa bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat meraih kesejahteraan dalam kehidupan. Sedangkan konseling itu sendiri diartikan sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada klien secara individual dengan harapan agar klien bisa mengambil tanggung jawab atas berbagai masalah atau isu tertentu (Tarmizi, 2018). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi bimbingan dan konseling

adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan kepada konseli atau klien dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

1.2 Sasaran Bimbingan dan Konseling

Sasaran dari bimbingan dan pengarahan adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam meningkatkan kapasitas mereka agar menjadi lebih terampil. Selain itu, juga bertujuan untuk membantu orang tua dalam mengarahkan dan mendukung perkembangan putra-putri mereka serta mendorong para guru untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan menyenangkan (Depdiknas, 2008). Bimbingan bertujuan untuk memfasilitasi kemajuan ideal siswa, baik dalam menyelesaikan evaluasi, beradaptasi, mengembangkan potensi yang mereka miliki, mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta menemukan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas.

1.3 Peran dan Tugas Konselor

Baruth dan Robinson III menjelaskan bahwa peran konselor merupakan fungsi yang melekat dan dijalankan oleh individu yang berperan sebagai konselor (Lesmana, 2005). Tugas dan peran dalam bimbingan konseling adalah mendukung klien untuk menyadari kekuatan yang mereka miliki, mengidentifikasi permasalahan klien, mampu melakukan wawancara, serta memimpin sesi pelatihan kelompok.

1.4 Tanggung Jawab guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab, kewenangan, dan tugas sebagai profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelaksanaan tugas guru ini berkaitan dengan pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, minat, dan karakter anak di sekolah atau madrasah (Ramlah, 2018).

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling meliputi dukungan kepada siswa dalam: Peningkatan kualitas individu, terutama di bidang pelayanan yang membantu siswa memahami masalah yang mereka hadapi, serta melakukan survei terhadap bakat dan minat. Pembangunan kegiatan publik, khususnya dalam bimbingan yang mendukung siswa dalam memahami serta mengevaluasi serta membangun hubungan sosial dan keluarga yang modern, dinamis, adil, dan bermartabat. Pengembangan kapasitas belajar, terutama dalam bidang pelayanan yang membantu siswa menciptakan kapasitas untuk belajar secara mandiri di kelas atau madrasah. Peningkatan kejuruan, khususnya dalam pelayanan yang membantu siswa memahami dan mengevaluasi data serta memilih dan mengejar karier yang diinginkan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan membimbing siswa, pendidik harus memperhatikan seluruh aspek ilmu tentang otak, termasuk meningkatkan ingatan dan penalaran anak. Ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan mendorong potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar.

Selama proses belajar, sangat penting untuk menekankan pada aspek-aspek yang dapat membantu siswa dalam memperoleh dan mengingat informasi. Oleh karena itu, pendidik harus terus fokus pada hal ini dalam membantu kemajuan kelas dengan menekankan pada informasi yang disampaikan oleh pengajar yang akan tersimpan dalam ingatan siswa. Dalam menjalankan proses pendidikan di kelas serta membimbing anak-anak dan siswa, pendidik harus memperhatikan semua aspek pengetahuan tentang otak, penguatan, memori, dan penalaran anak. Ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan menggali potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua, pendidik, dan masyarakat.

Orang tua, pendidik, dan masyarakat perlu menyadari bahwa tugas seorang pendidik bukanlah sekadar mempersiapkan anak untuk meraih nilai tinggi, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas yang mendalam (pengetahuan yang lebih luas) serta kemampuan untuk memahami orang lain di dunia dengan cara yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak di masyarakat.

1.5 Pentingnya Bimbingan dan konseling di Sekolah

Berdasarkan berbagai survei, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus utama terkait kebutuhan bimbingan, yaitu survei umum, perspektif sosial, dan aspek mental. Secara umum, dasar kebutuhan bimbingan sangat terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Ini termasuk membentuk individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, memiliki fokus, bekerja keras, penuh perhatian, mandiri, cerdas, berbakat, serta sehat secara fisik dan mental. Untuk memahami tujuan ini, penting untuk melakukan koordinasi di berbagai pihak, salah satunya adalah bidang bimbingan (Zulkarnain, 2021).

Jika kita mempertimbangkan dari sudut pandang sosial, kebutuhan akan interaksi yang terarah muncul akibat kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan inovasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Hal ini juga diperburuk oleh pertumbuhan populasi yang cepat, sedangkan lapangan kerja tetap stagnan.

1.6 Fungsi Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Pendidik BK (Bimbingan Konseling) memiliki peranan krusial di sekolah untuk mengidentifikasi, membuat program, dan memastikan siswa berperilaku positif. Setiap sekolah dilengkapi dengan tenaga pendidik BK untuk menangani bermacam kasus yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya yang melibatkan para siswa (Setianingsih, 2016).

Proses bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh pendidik BK. Tanpa adanya pengajar BK, siswa mungkin tidak akan mendapatkan bimbingan yang lebih baik dan tidak mendapatkan solusi yang sesuai ketika menghadapi masalah. Berikut adalah beberapa tanggung jawab pendidik BK di sekolah terkait siswa, antara lain:

- a. Mendorong perkembangan prestasi akademik siswa. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan cepat dan memerlukan dukungan tambahan dari pendidik. Dalam kondisi ini, pendidik BK berfungsi untuk memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan solusi yang tepat. Bimbingan bagi siswa yang menghadapi masalah dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasinya.
- b. Menangani masalah yang dialami siswa. Sebagian siswa mungkin kesulitan dalam menjalin hubungan atau berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini berdampak pada kemajuan mereka di sekolah, sehingga pendidik BK berperan untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswa ini.
- c. Mengenali dan mengembangkan kemampuan siswa. Sebagai tenaga pendidik BK, Anda bertugas untuk memberikan berbagai jenis tes kepada siswa untuk menilai potensi mereka. Tes-tes tersebut bisa berupa tes kecerdasan, minat, dan karakter siswa.
- d. Memberikan motivasi untuk belajar. Pengajar BK juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Melalui motivasi yang diberikan oleh pengajar, siswa dapat meningkatkan semangat dan berkonsentrasi dengan lebih baik. Anda juga dapat menekankan pentingnya berpikir dalam menggapai impian dan membangun masa depan yang baik.
- e. Menyediakan materi pengembangan pribadi dan contoh moral. Bahan untuk peningkatan pribadi serta contoh karakter sama pentingnya dengan topik lainnya. Ini membantu siswa menjadi lebih pintar dan sekaligus membentuk individu yang luar biasa.
- f. Membantu para guru lain mendapatkan metode pengajaran yang sesuai untuk siswa. Sebagai guru bimbingan dan konseling, mereka sering memberikan arahan kepada guru lain tentang cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada anak-anak. Hal ini dikarenakan guru BK memiliki hubungan yang dekat dengan setiap siswa.

- g. Berfungsi sebagai perantara. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, terutama ketika siswa menghadapi masalah di sekolah. Orang tua juga perlu mengetahui perilaku dan sudut pandang anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Sekolah bertugas mendidik semua siswa yang ada, tetapi ada aspek-aspek yang perlu dilaporkan kepada orang tua. Dalam kasus seperti ini, guru BK bisa mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dapat memeriksa serta meminta bantuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak mereka.

Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 2 Karawang Barat, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam membantu tumbuh kembang siswa, baik dalam bidang akademik, sosial maupun pribadi. Guru BK bukan hanya menjadi tempat siswa curhat, tetapi juga aktif memantau kehadiran siswa, menerima laporan dari guru lain, serta mengamati langsung kondisi siswa. Berbagai masalah terus muncul, seperti kurangnya semangat belajar, pelanggaran aturan seperti bolos dan penggunaan makeup, hingga kasus serius seperti bullying dan perkelahian. Untuk menyelesaikannya, BK bekerja sama dengan berbagai pihak seperti wali kelas, guru mapel, kepala sekolah, orang tua, bahkan pihak eksternal seperti psikolog dan aparat keamanan, sehingga penanganannya lebih terpadu dan menyeluruh.\

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan penting melalui kegiatan keputrian yang bertujuan memperkuat nilai moral dan spiritual siswa. Kolaborasi antara BK dan PAI memperkaya pembinaan karakter, di mana BK fokus pada aspek psikologis dan sosial, sementara PAI menanamkan nilai agama dan akhlak. Meski begitu, masih ada tantangan besar, terutama pengaruh media sosial yang membuat sebagian siswa lebih tertarik pada gaya hidup dibandingkan belajar. Akibatnya, semangat belajar menurun dan risiko kenakalan meningkat. Bila dibandingkan dengan teori, layanan BK idealnya mencakup bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karier.

Namun di lapangan, pelayanan BK lebih fokus pada penanganan kenakalan dan pengawasan disiplin. Sementara itu, pembelajaran PAI seharusnya seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun praktiknya lebih berupa kegiatan rutin berupa pembelajaran agama. Secara umum, layanan BK di SMPN 2 Karawang Barat sudah berjalan cukup baik dengan dukungan dari berbagai pihak, meskipun perlu ditingkatkan dalam aspek pencegahan dan pengembangan potensi siswa. Kolaborasi antara BK dan PAI tetap menjadi faktor penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Diharapkan guru BK dapat mengembangkan program yang berfokus pada pencegahan dengan metode yang lebih inovatif dan sejalan dengan kemajuan teknologi serta perubahan sosial di kalangan remaja saat ini. Selain itu, sangat penting bagi guru BK untuk merancang aktivitas yang mampu menggali bakat siswa, seperti pelatihan keterampilan dan program motivasi belajar yang lebih interaktif. Pihak sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap implementasi layanan BK, baik dalam hal sarana, kebijakan, maupun kolaborasi antar bidang, agar program bimbingan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diharapkan untuk terus mempererat kerja sama dengan guru BK dalam membimbing moral dan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan yang kreatif dan aplikatif, sehingga nilai-nilai agama dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa diharapkan lebih terbuka dan aktif menggunakan layanan BK sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan dalam belajar maupun masalah pribadi. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk memperluas fokus kajian, tidak hanya pada aspek kenakalan dan motivasi belajar, tetapi juga pada efektivitas strategi BK dalam membentuk karakter, minat karier, dan kesejahteraan psikologis siswa.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan anugerah-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan jurnal penelitian berjudul "Peran Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan dan Motivasi Belajar: Studi Kasus SMPN 2 Karawang Barat."

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Wildan Amrullah, S. Pd. , M. M. , yang menjabat sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Karawang Barat, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan melalui wawancara, serta kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Ibu Nur Aini Farida, S. Pd. I., M. Pd., yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, karena telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan jurnal ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih kepada semua anggota Kelompok 4 yang telah berkolaborasi dengan semangat, bertanggung jawab, dan saling mendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis berharap semoga karya

sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Bimbingan dan Konseling.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol 1, Desember 2021, Syakir Media Press. Makassar.
- Azizah, S. N., Maulidina, F. R., Ningrum, R. N. F., Rahmadani, N., & Istaulinda, I. S. (2023). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang menjadi konselor atau guru BK. *Jurnal Mediasi*, 2(1), 17–24. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Chikita, D., Saputra, H., & Kholilah, E. (2023). Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), Juli 2023. Pascasarjana IAIN Curup. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/440>
- Defitri, Rahma. Daulay, Putri. Nurasiah. afriani, Dara. 2022. *Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Negeri Medan*. Vol. 1, no 2, EFFECT: Jurnal Kajian Konseling. 158-159.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan & Konseling*. Bengkulu: CV Brimedia Global. Diakses dari <https://brimediaglobal.com>
- Hayati, N. (2021). Konsep manusia berdasarkan tinjauan filsafat (Telaah aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi manusia). *Forum Paedagogik*, 12(1), 109–118.
- Hulwani. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan bimbingan belajar kelompok di kelas XI SMA. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 10(2), 135–137. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. <https://sumsel.bpk.go.id/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-ri-no-27-tahun-2008-tentang-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-konselor/>
- Lesmana, J. M. (2005). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI Press.
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 162–169. <https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4216/1202>
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5065>

- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 1-10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3527>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al Mau'izhah*, 1(1), 70-79. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Simanjuntak, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 1-10. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sukadari. (2021). Guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat dibutuhkan. *Elementary School*, 8(1), 67-74. Universitas PGRI Yogyakarta. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Sukadari. (2021). Guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat dibutuhkan. *Elementary School*, 8(1), 67-74. Universitas PGRI Yogyakarta. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Wiyono, B. D., Purwoko, B., & Winingsih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar manajemen bimbingan dan konseling berorientasi higher order thinking skills (HOTS). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1040>

Biografi Singkat Penulis



Diana Annabila, lahir di Bekasi pada 17 Februari 2005, adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang. Sejak duduk di bangku sekolah, Diana dikenal sebagai pribadi yang tekun, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu-isu sosial, politik, dan keagamaan.

Selain fokus pada perkuliahan, Diana juga aktif mengembangkan diri melalui kegiatan akademik dan penulisan ilmiah. Ia percaya bahwa pendidikan bukan hanya soal nilai, melainkan tentang bagaimana membentuk karakter dan cara berpikir yang berlandaskan moral serta empati. Dengan semangat belajar yang tinggi, ia berharap dapat menjadi pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi.



Della Fauzia, lahir pada tahun 2004 dari pasangan Rusmono dan Indahsari. Ia merupakan mahasiswi aktif di Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Della memiliki minat besar pada bidang keagamaan dan pengembangan diri. Ia berpegang pada motivasi bahwa “belajar adalah langkah kecil yang membawa perubahan besar menuju kesuksesan.”



Awwaliya Nurrohmah, lahir pada tahun 2005 dari pasangan Encep Nudhuri dan Lina Marlina. Ia merupakan mahasiswi aktif di Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Awwaliya memiliki minat besar pada bidang Publikasi, Editing dan fotografi. Ia berpegang pada motivasi bahwa “Berani mencoba adalah langkah pertama menuju keberhasilan.”